

**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VI B MATA PELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS LINGKARAN DI SDN TANGGUL
WETAN 02 KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Bambang Supriyanto³⁶

Abstrak. Pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia terutama dalam usaha pengembangan IPTEK menuntut semakin diperlukannya pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Melalui penerapan *Discovery Learning*, siswa memiliki pengalaman karena siswa melakukan sesuatu percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip matematika bagi diri mereka sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penerapan *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Discovery Learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran, dan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B di SDN Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VIB SDN Tanggul Wetan 02 dengan menggunakan penerapan *Discovery Learning*.

Kata Kunci : pembelajaran matematika, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman dimasa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan telah banyak berkembang dewasa ini. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk

³⁶ Guru Kelas VIB SDN Tanggul Wetan Kabupaten Jember

menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika ataupun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sebab matematika selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bahwa hasil belajar matematika masih belum memuaskan. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SDN Tanggul Wetan 02 tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan nilai UAS mata pelajaran matematika setiap tahunnya yaitu lebih dari 60% siswa dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 6,0.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Rendahnya nilai hasil belajar siswa di SDN Tanggul Wetan 02 disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional, penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, dan praktik pembelajarannya kurang memanfaatkan situasi nyata di lingkungan siswa, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dianggap kurang dimengerti. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pola atau rumus matematika dalam menyelesaikan soal yang diberikan terutama pada soal yang berkaitan dengan keliling dan luas pada bangun datar. Salah satu kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran. Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait agar dapat tercipta suatu pembelajaran yang optimal. Seorang siswa akan berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berpikir maka siswa harus diberi kesempatan untuk mencari pengalaman sendiri serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Siswapun harus lebih aktif dan mendominasi sehingga dapat

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain aktivitas siswa dalam pembelajaran bukan hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Upaya yang harus diterapkan dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika antara lain dengan mengakrabkan matematika kepada siswa sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari yaitu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta membangun idenya secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus dapat berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan kognitif dan keterampilan intelektual siswa. Sehingga konsep pada matematika yang bersifat abstrak dapat dipahami oleh semua siswa dengan mudah dan lebih bermakna.. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berorientasi pada hal tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung; sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Ruseffendi dalam Nurdiansyah,2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? (2) bagaimanakah aktivitas siswa setelah penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?(3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendiskripsikan penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (2) mengetahui aktivitas siswa selama setelah penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? (3) mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas

lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan *discovery learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang berjumlah 33 siswa, siswa laki laki berjumlah 16 dan siswa perempuan 17 dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto,2006:96). Menurut Sunardi (2010), penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan saat mengamati kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan *discovery learning* sedangkan angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan pendekatan kuantitatif (data kuantitatif diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase aktivitas dan ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan *discovery learning*.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart, yaitu model skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus sspiral. Siklus ini terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung dari dunia kerja atau dunia aktual (Suryosubroto,1997:35). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah mengadakan tes pendahuluan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan *discovery learning*, siswa diberi tes akhir I untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan digunakan sebagai acuan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, siswa diberi tes Akhir II untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan akan dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan *discovery learning* dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa. Kriteria ketuntasan belajar matematika siswa kelas VI SDN Tanggul Wetan 02 dapat dinyatakan sebagai berikut: (a) ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100. (b) ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan keliling dan luas lingkaran kelas VI berjalan dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Penelitian dibantu oleh observer (teman sejawat) dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6 atau 7 siswa. Setelah siswa menempati posisinya, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil LKS serta alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru. Guru menjelaskan pada siswa cara pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya guna memecahkan persoalan yang ada dalam LKS. LKS ini diberikan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*. Dalam kelompok siswa diharapkan bisa menemukan rumus keliling dan luas lingkaran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi yang dapat melatih siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir. Pada pembelajaran yang pertama masih ada beberapa kendala.

Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

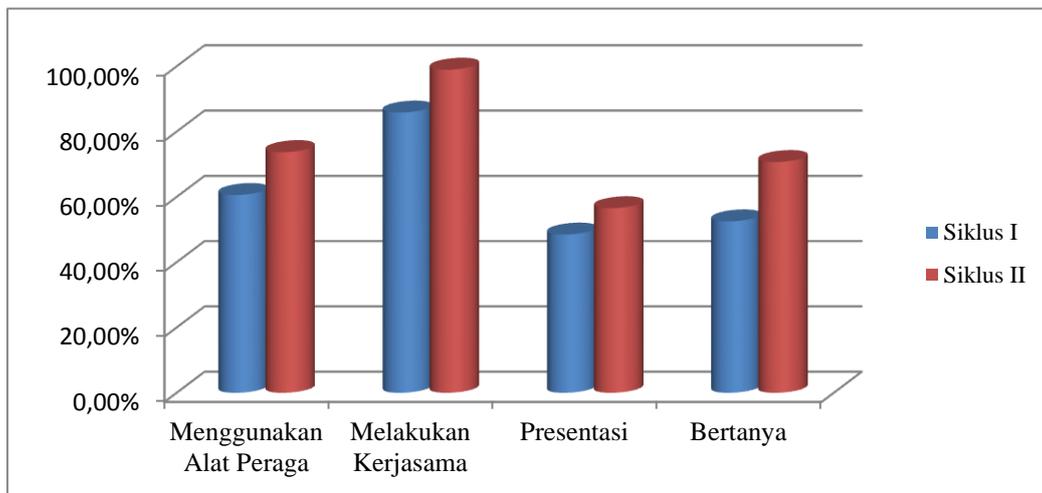
Siklus ke 2 dilaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilakukan sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus ke 2 siswa sudah mulai memahami materi. Siswa sudah terbiasa belajar dalam kelompok. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus ke 2 hasil belajar siswa kelas VI B mengalami peningkatan dan sudah memenuhi KKM SDN Tanggul Wetan 02, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya. Dalam *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, bukan memberi tahu tetapi memberikan kesempatan atau dengan berdialog agar siswa menemukan sendiri.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi , aktivitas menggunakan alat peraga, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok, aktivitas presentasi dan aktivitas bertanya. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II(%)
1.	Menggunakan alat peraga	60,60	73,73
2.	Melakukan kerjasama	85,85	98,98
3	Presentasi	48,48	56,56
4	Bertanya	52,52	70,70

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, yaitu: aktivitas menggunakan alat peraga 60,60%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 85,85%, aktivitas presentasi 48,48% dan aktivitas bertanya 48,48%, sehingga diperoleh persentase aktivitas belajar secara klasikal sebesar 61,86% dan tergolong dalam kategori aktif. Sedangkan pada siklus yang ke II, aktivitas menggunakan alat peraga 73,73%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 98,98%, aktivitas presentasi 56,56% dan aktivitas bertanya 70,70%, sehingga diperoleh persentase aktivitas secara klasikal mencapai 74,99%. Sehingga aktivitas siswa secara klasikal meningkat sebesar 13,13%. Peningkatan Aktivitas siswa disajikan dalam diagram berikut :



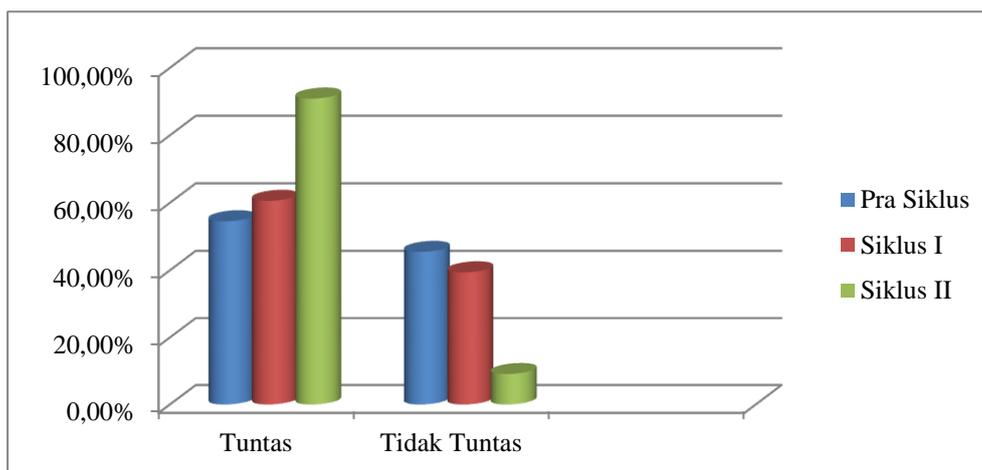
Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini siswa diberikan 3 kali tes, yaitu tes pendahuluan (Pra Siklus), tes Akhir siklus I dan tes Akhir Siklus II. Bentuk soal dari masing – masing tes adalah tes uraian. Masing – masing tes terdiri atas empat soal, dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 100. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa

No	Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥ 65) dari skor maksimal 100	54,54	60,60	90,90
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤ 65) dari skor maksimal 100	45,46	39,40	9,10
Total		100	100	100

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar siswa di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada tes pendahuluan hanya 54,54% (17 Siswa), siklus I sebesar 60,60% (20 Siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 90,90% (30 Siswa), dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 30,30%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 39,40% (13 Siswa) sedangkan pada siklus II sebesar 9,10% (3 Siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 30,30%. Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Discovery Learning*, aktivitas siswa selama penerapan *Discovery Learning*, dan bagaimana hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Discovery Learning*. Berdasarkan data yang diperoleh, maka akan dibahas penerapan pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama penerapan *Discovery Learning*. Penerapan *Discovery Learning* berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi namun hambatan tersebut dapat diselesaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran melalui penerapan *Discovery Learning* pada sub pokok bahasan keliling dan luas lingkaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus

Dalam penerapan *Discovery Learning* pada siklus 1 dapat dikatakan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran agak sedikit ramai dalam mencari kelompoknya, bahkan ada yang kurang setuju dengan anggotanya dikarenakan kurang akrab
- 2) Aktivitas siswa dalam berinovasi, presentasi dan bertanya masih rendah
- 3) Beberapa siswa kurang teliti dalam menjawab soal sehingga banyak kesalahan yang terjadi
- 4) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya namun banyak diantara mereka yang malu dan takut hal ini mungkin dikarenakan kebiasaan mereka pada kegiatan sebelumnya yang pasif dalam pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada siklus 2, yaitu: (1) siswa sudah mulai menerima dan mulai akrab dengan anggota kelompoknya, (2) memberikan bimbingan dan motivasi yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini diperoleh dari meningkatnya persentase dari setiap siklus, (3) guru memberikan perpanjangan waktu agar siswa lebih teliti dalam menjawab soal latihan, dan (4) guru memberikan *reward* pada siswa agar siswa tidak lagi malu atau takut dalam melakukan presentasi.

Aktivitas siswa pada siklus I, yaitu: aktivitas menggunakan alat peraga 60,60%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 85,85%, aktivitas presentasi 48,48% dan aktivitas bertanya 48,48%, sehingga diperoleh persentase aktivitas belajar secara klasikal sebesar 61,86% dan tergolong dalam kategori aktif. Sedangkan pada siklus yang ke II, aktivitas menggunakan alat peraga 73,73%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 98,98%, aktivitas presentasi 56,56% dan aktivitas bertanya 70,70%, sehingga diperoleh persentase aktivitas secara klasikal mencapai 74,99%. Sehingga aktivitas siswa secara klasikal meningkat sebesar 13,13%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60,60%, dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah memenuhi KKM SDN Tanggul Wetan 02 yaitu terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 , dengan 20 siswa tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas. Siklus 2 dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30% yaitu dari 60,60% menjadi 90,90%, dalam hal ini dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 30 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pokok bahasan keliling dan luas lingkaran berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan

tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam *Discovery Learning*. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada pembentukan kelompok dan pada saat siswa disuruh presentasi. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif beserta *reward* pada siswa.

- 2) Penerapan *Discovery Learning* berbasis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *Discovery Learning* berbasis yaitu menggunakan alat peraga, melakukan kerja sama dalam kelompok, presentasi, dan bertanya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan kriteria siswa aktif.
- 3) Penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 60,60% (tuntas) dan pada siklus 2 sebesar 90,90% (tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasution, S, 2000, *Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Nurdiansyah, Budi. 2008. *Penggunaan Metode Penemuan untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif Siswa*. [serial online]. <http://newsmath.wordpress.com/2008/06/15/proposal-ptk.htm>[25-09-2009]
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember : Universitas Jember.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta